

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK

¹Rahmat Satriawan, ²Retno Kurnianingsih

^{1,2}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Rahmatsatriawan6@gmail.com

ABSTRAK

Pilihan karir (profesi) merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh mahasiswa. Faktanya menunjukkan bahwa profesi akuntan publik tidak menjadi pilihan utama mahasiswa akuntansi untuk berkarier, selain tingkat kelulusan ujian *Certified Public Accountant (CPA)* yang relatif rendah, dan tidak semua lulusan akan terjun ke profesi akuntan publik. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/membangun-profesi-akuntan-publik-kelas-dunia>. Penelitian ini mereplikasi penelitian Aryani Maulida (2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karir menjadi akuntan publik, hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan kerja, imbalan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar, pelatihan profesional dan personalitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Populasi adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* (dengan *google form*) yang dibagikan melalui *WhatsApp* pada mahasiswa akuntansi semester akhir yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan. Peneliti mengambil sampel laki-laki 36 responden dan perempuan 39 responden. Data analisis menggunakan bantuan SPSS 29.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan pertimbangan pasar berpengaruh pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik sedangkan penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional dan personalitas tidak berpengaruh pada persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan satu sampel dari perguruan tinggi swasta, teknik pengumpulan yaitu dengan *non probability* melalui kuisisioner dengan data *cross section* sehingga hanya mencerminkan kondisi pada periode pengambilan data, oleh karena itu belum dapat mewakili keseluruhan populasi secara proporsional. Dengan demikian kesimpulan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.

Kata kunci: Persepsi mahasiswa akuntansi, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai-nilai sosial, Pertimbangan pasar, Pelatihan Profesional dan Personalitas, Profesi Akuntan Publik.

ABSTRACT

Career choice (profession) is a factor that needs to be considered by students. The fact shows that the public accounting profession is not the main choice of accounting students for a career, in addition to the relatively low pass rate of the Certified Public Accountant (CPA) exam, and not all graduates will enter the public accounting profession. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/membangun-profesi-akuntan-publik-kelas-dunia>. This study replicates Aryani Maulida's research (2022) regarding the factors that influence careers to become public accountants. The results of the study state that the work environment, financial rewards, social values, labor market considerations, and professional training have a significant effect on the career choice interests of accounting students to become public accountants.

This study aims to re-examine the influence of work environment, financial rewards, social values, market considerations, professional training, and personality on the perceptions of accounting students in the public accounting profession. This type of research is quantitative, and the population is accounting students at Yogyakarta University of Technology. Sample selection is done using the purposive sampling method. The data used is primary data. Data collection techniques include distributing questionnaires online (with Google Forms) via WhatsApp to final semester accounting students who have taken auditing courses. Researchers took a sample of 36 male respondents and 39 female respondents. SPSS 29 was used to analyze the data.

The results of this study indicate that the work environment and market considerations affect accounting students' perceptions of the public accounting profession, while financial rewards, social values, professional training, and personality have no effect on accounting students' perceptions of the profession.

The limitations of this study are that it only uses one sample from a private university, and the collection technique is non-probability through a questionnaire with cross-sectional data, so that it only reflects the conditions in the data collection period, therefore it cannot represent the entire population proportionally. Thus, the conclusions of the research results cannot be generalized.

Keywords: *Perceptions of accounting students, work environment, financial rewards, social values, market considerations, professional training and personality, public accounting profession.*

Pendahuluan

Kesepakatan mengenai perlunya peningkatan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, dilakukan sejak Indonesia bergabung dengan negara-negara G-20. Oleh karenanya, sebagai pihak yang menjembatani antara manajemen dan pemilik, peran akuntan publik tak dapat dikesampingkan. Akuntan publik yang berintegritas dan profesional sering dijadikan sinyal oleh investor mengenai kualitas suatu perusahaan. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan, diketahui bahwa per 21 Januari 2019, jumlah akuntan publik yang aktif adalah 1.368 orang publik, yang 26,1% di antaranya berumur lebih dari 60 tahun, 25,6% berumur 50-59 tahun, 28,8% berumur 40-45 tahun, sedangkan sisanya berumur kurang dari 40 tahun. Fakta lain menunjukkan bahwa penambahan jumlah akuntan publik baru merosot tajam dari

212 izin baru di tahun 2017 menjadi 86 selama tahun 2018. Fakta menunjukkan bahwa profesi akuntan publik tidak menjadi pilihan utama mahasiswa akuntansi untuk berkarier, ditambah lagi tingkat kelulusan ujian *Certified Public Accountant (CPA)* yang relatif rendah, itu pun tidak semua akan terjun ke profesi akuntan publik. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/membangun-profesi-akuntan-publik-kelas-dunia>

Beberapa penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya hasil penelitian Al Hafiz, S.I (2017) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik menyatakan bahwa variabel Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik sedangkan lingkungan kerja, Nilai-nilai sosial dan Personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, dengan sampel mahasiswa akuntansi di UII, UMY dan UAD. Sementara Essera & Djefris (2022) menguji mengenai persepsi mahasiswa D-IV Politeknik Negeri Padang terhadap pemilihan karir akuntan publik menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karier akuntan publik. Variabel nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karier akuntan publik. Penelitian Chomariyah, dkk (2022) memberikan hasil bahwa Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik sedangkan penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Sementara hasil penelitian (Yopeng & Hapsari, 2020) mengenai faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik dilihat dari penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan herding menunjukkan bahwa penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan herding menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan publik. Lebih lanjut Aryani Maulida, dkk (2022) yang menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karir menjadi akuntan publik dengan sampel beberapa perguruan tinggi di Semarang yaitu Unisbank, Unisula, Udinus, Polines dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling kepada mahasiswa akuntansi yang pernah atau sedang mengambil matakuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, auditing, praktikum audit. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja, imbalan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Aryani Maullida & Jaelani (2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karir menjadi akuntan publik, hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan kerja, imbalan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian adalah mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta dan dengan

menambahkan variable personalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali: Pengaruh lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar, pelatihan professional dan personalitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik baik secara parsial maupun simultan.

Kajian Teori (Literatur Review)

Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan).

Profesi Akuntan

Menurut Prakoso dan Tobing (Al-Hafis, 2017) menyatakan bahwa profesi merupakan sebutan atau jabatan di mana para penyandang istilah profesi tersebut memiliki pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pelatihan maupun pengalaman lainnya atau bahkan keduanya. Maka dari itu, ia dapat memberi nasihat, membimbing, memberikan saran untuk dapat melayani orang lain dalam bidang profesi yang menjadi keahliannya. Profesi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *professie* dan dalam bahasa Yunani dari kata *Epangelia* yang artinya janji untuk memenuhi kewajiban melaksanakan suatu tugas khusus dengan tetap atau secara permanen. Keahlian untuk menjadi profesional di peroleh dengan latihan, pendidikan maupun sertifikasi yang dilakukan sebelum menjalani suatu profesi dan setelah menjalankan berbagai macam profesi. Adapun profesi akuntan berikut ini:

a. Akuntan Publik

Secara umum, akuntan publik memiliki pengertian suatu profesi yang memberikan pelayanan berupa jasa profesional dan sudah memiliki izin resmi untuk praktek sebagai akuntan swasta secara independen. Peraturan Menteri Keuangan No.443/KMK.01/2011 menjelaskan bahwa setiap akuntan publik wajib untuk masuk menjadi anggota dalam IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Menurut UU Akuntan Publik No.5 Tahun 2011, Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa akuntansi tertentu dan menerima pembayaran atas jasa yang telah diberikannya. Profesi ini mempunyai tugas yang cukup kompleks, tidak sekedar melakukan perhitungan-perhitungan angka, tetapi juga sebagai penghubung aktivitas bisnis antara perusahaan yang menjadi kliennya dan perusahaan lain dalam proses keberlanjutan bisnis. Laporan yang dibuat oleh seorang akuntan publik sangat penting dalam menganalisa dan membuat keputusan bisnis kedepannya. Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang.

b. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja pada perusahaan. Biasanya seorang akuntan perusahaan tidak membutuhkan sertifikasi profesi untuk profesinya tersebut. Menurut Yendrawati (Chomariyah et al., 2022) aktivitas seorang akuntan perusahaan antara lain cost accounting, budgeting, general accounting, accounting information system, tax accounting dan internal auditing. Dalam tugasnya, seorang akuntan perusahaan melakukan segala hal dan pencatatan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

c. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah (Al-Hafis, 2017)

d. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Menurut Jumamik (Chomariyah et al., 2022) akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan tenaga akuntan pendidik.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang karyawan. Faktor yang terdapat lingkungan kerja meliputi beberapa hal yaitu tekanan pekerjaan, persaingan dan sifat pekerjaan itu sendiri. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pekerjaan yang tidak rutin tetapi menuntut ketepatan waktu penyelesaian dan mempunyai banyak tekanan. Profesi akuntan publik mengharuskan seorang akuntan menghadapi berbagai macam variasi lingkungan dan tekanan kerja dikarenakan klien yang berbeda-beda Astuti (Chomariyah et al., 2022). Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik. Menurut penelitian Essera & Djefris (2022), Afriyani & Jaeni (2022), Yopeng & Hapsari (2020), Al Hafis (2017) bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap profesi akuntan publik. Sementara hasil penelitian Chomariya, et.al (2022) dan Rito & Azzahra (2018) mengatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap profesi akuntan publik.

Penghargaan Finansial

E-ISSN: 2777-1156

2023. Vol 7. No 1

Penghargaan finansial atau penghasilan yang didapat seseorang atas sesuatu yang telah dia kerjakan diyakini menjadi alasan seseorang dalam memilih pekerjaan dan merupakan daya tarik pemberi kepuasan pekerjaan bagi seseorang. Menurut Suyono (Chomariyah et al., 2022). Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut mempunyai penghargaan finansial yang lebih baik daripada profesi akuntan publik. Dalam proses pemilihan karier biasanya seorang mahasiswa memperhitungkan antara berapa pendapatan yang akan dia dapatkan dan berapa pengeluaran yang akan dia keluarkan serta apakah pekerjaan yang dia lakukan dengan gaji yang dia dapat sepadan atau tidak.

Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang di lingkungannya. Nilai sosial yang dimiliki setiap orang tentunya berbeda, hal tersebut berlaku juga pada profesi akuntan. Seorang profesi akuntan publik dipandang memiliki nilai sosial yang tinggi dibandingkan dengan akuntan biasa. Seorang akuntan publik di berbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu baik, menambah variasi pengalaman bekerja, selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain di bidang akuntan publik lebih besar Astuti (Al-Hafis, 2017) Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan publik akan mendapatkan pekerjaan yang mempunyai tempat dan jenis perusahaan yang berbeda, sehingga hal tersebut mampu menambah wawasan di bidang lain karena interaksi yang dilakukan di dalam pekerjaan tidak hanya pada sesama akuntan saja. Pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan akses pekerjaan yang akan didapat seseorang di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Sehingga dengan semakin meluasnya pasar kerja, akan membuat pekerjaan menjadi lebih berkembang dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Suyono (Chomariyah et al., 2022).

Pelatihan Profesional

Rahmawati (Al-Hafis, 2017) menyatakan bahwa pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Dalam memilih karier tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.

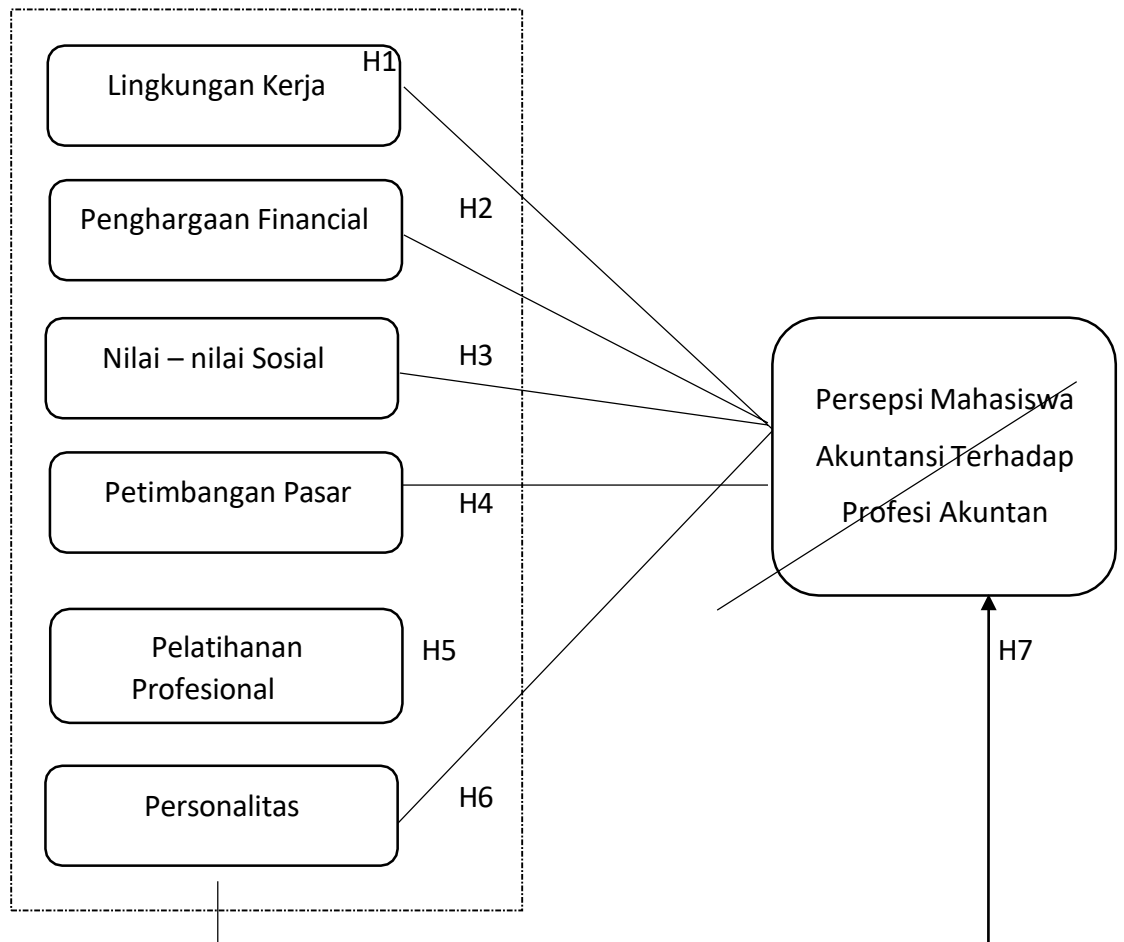
Personalitas

Personalitas Merupakan karakteristik psikologi dari dalam diri seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Lingkungan yang dihadapi oleh akuntan publik akan selalu

berubah tergantung dengan perusahaan yang di auditnya. Chan (Chomariyah et al., 2022). Personalitas bentuk dari mencerminkan kepribadian seseorang terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu.

Kerangka Berfikir

Berdasar beberapa penelitian tersebut diatas, maka kerangka berfikir penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi Akuntan Publik adalah sebagai berikut:



Gambar Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan public

H2: Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik

H3: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik

H4: Pertimbangan Pasar berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik

H5: Pelatihan Professional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik

H6 : Personalitas berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik

H7: Secara simultan Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai-nilai sosial, Pertimbangan Pasar, Pelatihan Profesional, Personalitas berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan Publik

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sampel penelitian yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, kriteria dalam pemilihan sampel yaitu: mahasiswa akuntansi semester akhir yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan Jenis data adalah data primer dan teknik pengumpulan data dengan kuisioner melalui *google form* secara *online* yang dibagikan melalui *WhatsApp*, pengambilan data diperoleh secara *cross section* pada suatu waktu tertentu. Adapun Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai-nilai Sosial, Pertimbangan pasar, Pelatihan Profesional, Personalitas sedangkan variabel dependen (Y) adalah Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Herawati (2015) digunakan juga dalam penelitian Maulida (2022)

Metode Analisis Data

Peneliti mengambil sampel sebanyak 75 responden yang terdiri dari laki-laki 36 responden dan perempuan 39 responden. Data analisis menggunakan bantuan SPSS 29.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen atau variabel bebas (X), adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Lingkungan Kerja (X₁) adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang karyawan, diukur dengan skala interval, menggunakan instrumen yang dikembangkan Herawati (2015) dan Maulida (2022) meliputi indikator : 1) Pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, 2) Lingkungan kerjanya menyenangkan, 3) Pekerjaannya lebih antraktif atau banyak tantangan dan sering lembur, 4) Tingkat kompetensi antar karyawan tinggi.

Penghargaan Finansial (X₂) menurut (Suyono, Chomariyah et.al, 2022) adalah suatu penghargaan yang berwujud finansial, diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan Herawati (2015) dan Maulida (2022) meliputi indikator : 1) Gaji awal yang tinggi, 2) Mendapatkan dana pensiun, 3) Kenaikan gaji lebih cepat, 4) Mendapatkan uang lembur dan mendapatkan bonus akhir tahun.

Nilai-nilai sosial (X₃) adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di

lingkungannya, diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan Herawati (2015) dan Maulida (2022) meliputi indikator : 1) Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, 2) Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, 3) Pekerjaannya lebih bergengsi dibandingkan karir yang lain, 4) Lebih memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli bidang lain.

Pertimbangan Pasar Kerja (X₄) berhubungan dengan akses pekerjaan akan diperoleh seseorang dimasa yang akan datang, diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan Herawati (2015) dan Maulida (2022) meliputi indikator : 1) Keamanan kerjanya lebih terjamin, 2) Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui/diakses, 3) Memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis, 4) Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini.

Pelatihan Profesional (X₅) menurut al Hafis (2017) adalah pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi, diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan Herawati (2015) dan Maulida (2022) meliputi indikator : 1) Pelatihan sebelum memulai kerja, 2) sering mengikuti pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalisme, 3) Sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga, 4) Mempermudah pengalaman kerja yang bervariasi.

Pesonalitas (X₆) merupakan karakteristik psikologi dari dalam diri seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya, diukur dengan skala interval, meliputi indikator : 1) Profesi akuntan public memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki, 2) Seorang akuntan public tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya, 3) Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam profesi audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka harus dilaporkan, 4) Menjaga nilai-nilai moral dan kode etik dalam akuntan publik

Variabel Dependen atau variable terikat (Y)

Variabel Dependen (Y) adalah nilai yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah **Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y)**, diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan Herawati (2015) dan Maulida (2022) meliputi indikator 1) Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, 2) Akuntan Publik dapat menjadi direktur perusahaan, 3) Bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, 4) Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan. Setiap pernyataan dari variabel yang diteliti menggunakan skala Likert dan masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 4. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut :1) Jawaban (SS) Sangat Setuju diberi angka 4, 2) Jawaban Setuju diberi angka 3, 3) Jawaban Tidak Setuju diberi angka 2 dan 4) Jawaban sangat tidak setuju diberi angka 1.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh akan dilakukan uji kualitas data melalui; uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan validitas dan akurasi item-item pertanyaan dalam kuisioner penelitian. Selanjutnya dilakukan uji Asumsi Klasik berupa; Uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan

formula sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 29. Untuk menunjukkan kuat lemahnya pengaruh variabel bebas secara simultan (R) dan secara parsial (r) terhadap variabel terikat diperlukan analisis koefisien korelasi (R) dan (r), dimana nilai ini terletak antara -1 sampai 1. Hubungan secara simultan berarti semua variabel bebas digabungkan menjadi satu dan dilihat pengaruhnya terhadap informasi asimetris. Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji t

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir kuesioner. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson correlation*, dengan melihat nilai r tabel dan r hitung. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom (df) = n-2*, $(75-2) = 73$ maka R tabel 0,227. N adalah jumlah sampel. R tabel diperoleh dari tabel *product moment* Ghazali (Al-Hafis, 2017). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa item-item pertanyaan pada kuisisioner penelitian mempunyai nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Berdasarkan tabel 1, nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Variabel	Indikator	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1.	Lingkungan Kerja (X1)	X1.1	0,605	0,227	Valid
		X1.2	0,776	0,227	Valid
		X1.3	0,583	0,227	Valid
		X1.4	0,763	0,227	Valid
2.	Penghargaan Finansial (X2)	X2.1	0,682	0,227	Valid
		X2.2	0,856	0,227	Valid
		X2.3	0,871	0,227	Valid
		X2.4	0,826	0,227	Valid
3.	Nilai-nilai Sosial (X3)	X3.1	0,768	0,227	Valid
		X3.2	0,792	0,227	Valid
		X3.3	0,611	0,227	Valid
		X3.4	0,738	0,227	Valid
4.	Pertimbangan Pasar (X4)	X4.1	0,845	0,227	Valid
		X4.2	0,823	0,227	Valid
		X4.3	0,819	0,227	Valid
		X4.4	0,795	0,227	Valid
5.	Pelatihan Profesional (X5)	X5.1	0,665	0,227	Valid
		X5.2	0,834	0,227	Valid

		X5.3	0,749	0,227	Valid
		X5.4	0,773	0,227	Valid
6.	Personalitas (X6)	X6.1	0,781	0,227	Valid
		X6.2	0,801	0,227	Valid
		X6.3	0,799	0,227	Valid
		X6.4	0,832	0,227	Valid
7.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Y)	Y1	0,693	0,227	Valid
		Y2	0,784	0,227	Valid
		Y3	0,695	0,227	Valid
		Y4	0,679	0,227	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Primer,2023

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronsbach*' dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai *Alpha Cronsbach*'s lebih dari 0.05 misalkan ≤ 0.06 maka penelitian ini tidak reliabel atau hasil dari kuesioner tidak dapat dipercaya, tetapi jika nilai *Alpha Cronsbach*'s > 0.06 maka hasil penelitian reliabel atau kuisioner dapat dipercaya. Berdasarkan tabel 2, bahwa nilai *Alpha Croanbach*' lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
1.	Lingkungan Kerja (X1)	0,593	0,05	Reliabel
2.	Penghargaan Finansial (X2)	0,822	0,05	Reliabel
3.	Nilai -nilai Sosial (X3)	0,697	0,05	Reliabel
4.	Pertimbangan Pasar (X4)	0,835	0,05	Reliabel
5.	Pelatihan Profesional (X5)	0,747	0,05	Reliabel
6.	Personalitas (X6)	0,811	0,05	Reliabel
7.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Y)	0,679	0,05	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan data primer, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

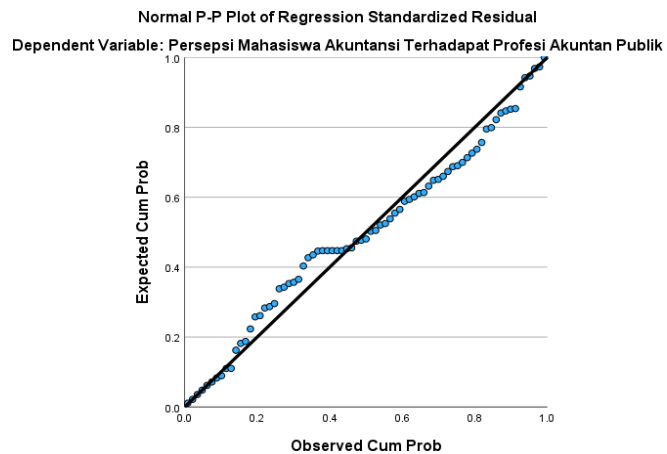
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov*, hasil uji dapat dilihat pada tabel 3. Berdasar tabel 3 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data

yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.22365008	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.067	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.128	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.120
		Upper Bound	.137

Sumber: Hasil olahan data primer, 2023



Gambar 1 Uji Normalitas

Pada gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi heteroskedasitas atau dapat dikatakan sebagai homoskedasitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedasitas adalah dengan menggunakan uji *gleiser*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dikatakan homoskedasitas sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan heteroskedasitas (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukannya adanya korelasi atau hubungan antar masing-masing variabel. Jika variabel bebas berkorelasi atau saling berhubungan sempurna. Berdasarkan tabel 4, dari keenam variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Lingkungan Kerja	340	2.945
Penghargaan Finansial	563	1.778
Nilai – nilai sosial	372	2.688
Pertimbangan Pasar	484	2.065
Pelatihan Profesional	432	2.313
Personalitas	441	2.269

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji prasyarat yang harus terpenuhi dalam analisis regresi pada data sekunder dan pola data bersifat *time series* umumnya menggunakan Durbin Watson. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi dikarenakan sampel yang diambil hanya terdiri dari satu periode (*cross sectional data*).

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai-nilai sosial, Pertimbangan Pasar, Pelatihan Profesionalitas dan Personalitas secara bersama-sama (simultan) terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.189	1.107		1.977	.052
	Lingkungan Kerja	.481	.121	.505	3.971	.001
	Penghargaan Finansial	.043	.086	.049	.493	.623
	Nilai - nilai sosial	.083	.119	.084	.694	.490
	Pertimbangan pasar	.232	.095	.261	2.450	.017
	Pelatihan Profesional	-.004	.112	-.004	-.034	.973
	Personalitas	-.003	.102	-.003	-.028	.978

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$Y = 2.189 + 481X_1 + 043X_2 + 083X_3 + 232X_4 - 004X_5 - 003X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui konstanta sebesar 2,189 menunjukkan bahwa jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 bernilai nol maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik sebesar 2,189.

Variabel lingkungan kerja memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,481 dapat diartikan jika variabel lingkungan kerja (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,481 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel penghargaan finansial memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,043 dapat diartikan jika variabel penghargaan finansial (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,043 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel Nilai-nilai sosial memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,483 dapat diartikan jika variabel nilai-nilai (X3) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,483 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel pertimbangan pasar memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,232 dapat diartikan jika variabel pertimbangan pasar (X4) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,232 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel pelatihan profesional memiliki koefisien regresi negatif (tidak searah) sebesar -0,004 dapat diartikan jika variabel pelatihan profesional (X5) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan menurun sebesar -0,004 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel personalitas memiliki koefisien regresi negatif (tidak searah) sebesar -0,003 dapat diartikan jika variabel personalitas (X6) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan menurun sebesar -0,003 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen yaitu lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai – nilai sosial, pertimbangan pasar, pelatihanan profesionalitas dan personalitas secara bersama sama terhadap variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik (Y). Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.593	1.276

Sumber : Hasil olahan data primer 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0.626 yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya sebesar 37,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Pengujian Secara Parsial dengan Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria Penerimaan dan Penolakan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Namun jika demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti

tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan taraf signifikansi 5% .Uji t digunakan untuk menguji variabel independen dengan tingkat kepercayaan 95 % maka nilai $\alpha = 0,05$. Rumus mencari t Tabel = $(\alpha/2; n-k-1) = 0,05/2; 75-6-1 = 0,025; 68$ maka ditemukan t Tabel 1,99. Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian variabel independen sebagai berikut:

Lingkungan Kerja

Dari hasil koefisien regresi lingkungan kerja pada tabel 5, nilai sig untuk pengaruh pada lingkungan kerja secara parsial sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,971 > t$ -tabel 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik

Penghargaan Finansial

Dari hasil koefisien regresi penghargaan finansial pada tabel 5, nilai sig untuk pengaruh pada lingkungan kerja secara parsial sebesar $0,623 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,493 < t$ -tabel 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik.

Nilai – nilai sosial

Dari hasil koefisien regresi nilai-nilai sosial pada tabel 5, nilai sig untuk pengaruh pada nilai-nilai sosial secara parsial sebesar $0,490 < 0,05$ dan nilai t- hitung $0,694 < t$ -tabel 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik.

Pertimbangan Pasar

Dari hasil koefisien regresi pertimbangan pasar pada tabel 5, nilai sig untuk pengaruh pada pertimbangan pasar secara parsial sebesar $0,017 > 0,05$ dan nilai t- hitung $2,450 > t$ -tabel 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian pertimbangan pasar berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Pelatihan Profesional

Dari hasil koefisien regresi pelatihan profesional pada tabel 5, nilai sig untuk pengaruh pada pelatihan profesional secara parsial sebesar $0,973 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,034 < t$ -tabel 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Personalitas

Dari hasil koefisien regresi personalitas pada tabel 5, nilai sig untuk pengaruh pada personalitas secara parsial sebesar $0,978 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,028 < t$ -tabel 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Pengujian Secara Simultan dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil pengujian Uji F sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	185.785	6	30.964	19.003	,001 ^b
Residual	110.802	68	1.629		
Total	296.587	74			

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Berdasarkan tabel 7, hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 19.003. Selain itu dalam penelitian ini tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$. Dan $df_2 = (n-k-1) = 75-6-1 = 68$. Maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 3.97, selanjutnya jika sudah diketahui nilai F-hitung dan F-tabel maka akan dilanjutkan membandingkannya untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima. Dilihat dari tabel 7 diperoleh nilai F-hitung sebesar 19.003 lebih besar dari F-tabel 3,98 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar, pelatihan profesional dan personalitas secara simultan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik. Dari hasil uji simultan (uji F) diatas maka secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,001 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasar uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel lingkungan kerja dan pertimbangan pasar berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa pada profesi akuntan publik sedangkan variabel penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional dan personalitas tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik.

Dari hasil uji simultan (uji F) diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,001 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Essera & Djefris, 2022, Ariyani & Jaeni, 2022, Yopeng & Hapsari, 2020, Al-Hafis, 2017, Chomariyah et al., 2022, dan Rito & Azzahra, 2018). Namun demikian kesimpulan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir terhadap populasi mengingat dalam pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* secara *purposive sampling* dan data diambil dengan cara *cross section* melalui kuisisioner secara *online* berupa *googleform* dengan *whatsapp*, sehingga data belum dapat mewakili keseluruhan populasi secara proporsional. Keterbatasan yang lain

kemungkinan terjadi *non respon bias* dari kuisisioner yang disebar secara *online* responden yang tidak ikut serta dalam pengisian memiliki pendapat yang berbeda dari responden penelitian sehingga dapat mempengaruhi hasil. Disisi lain kemungkinan responden mengalami kesulitan memahami maksud setiap pernyataan dan pertanyaan dalam penelitian pada kuisisioner. Karena peneliti tidak dapat mengawasi responden secara langsung saat pengisian kuisisioner dimungkinkan responden mengisi seadanya sehingga hasil jawaban menjadi bias.

Implikasi penelitian yang akan datang diantaranya karena data (sampel) diambil hanya dari satu populasi yaitu mahasiswa dari satu perguruan tinggi swasta, maka penelitian yang akan datang dapat menggunakan data lebih banyak lagi dengan mengambil sampel dari PTS di wilayah DIY. Selain dapat menambahkan variabel lain juga menggunakan metode lain seperti metode eksperimen dengan cara mahasiswa yang diberi treatment dan yang tidak melalui pelatihan professional misalnya melalui magang.

Daftar Pustaka

Al-Hafis, S. I. (2017). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>

Chomariyah, S. N., Rosita, E., Wati, R., Anggraini, S. N. A., Nurdiyanti, D. A., & Rachma, A. F. (2022). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UM Surabaya)*. *June*, 1–51.

Essera, F. A., & Djefris, D. (2022). Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi , Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 86–91.

Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>

Yopeng, M., & Hapsari, A. N. S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 234. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.7964>

Ghozali, I (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro

Aditias, M. R. D. (2022). *Peran profesi guru di dalam di dalam dunia pendidikan*.
Al-Hafis, S. I. (2017). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Herawati, L (2015) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Medan). Skripsi. Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Astuti, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, skripsi, Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1), 53–58.

Chomariyah, S. N., Rosita, E., Wati, R., Anggraini, S. N. A., Nurdiyanti, D. A., & Rachma, A. F. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UM Surabaya). June, 1–51.

Essera, F. A., & Djefris, D. (2022). Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi , Bisnis Dan Ekonomi Indonesia, 1(1), 86– 91.

Gaspersz, L. L. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik (studi empiris pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun) (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).

Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi perusahaan jasa.repo.unikadelasalle.ac.id Herlin, H., & Sari, M. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 366-376.

Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Jurnal Ilmiah Aset, 13(1), 9-19.

Puspitasari, S. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Survei di UNS, UMS, dan STIE Surakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta) Prof. Dr. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D). Bandung : Alfabeta, cv

Rahayu, dkk (2003), Persepsi mahasiswa Akuntansi di Beberapa Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang Ada di Wilayah Jakarta, Yogyakarta dan Surakarta Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik dan Akuntan Pemerintah, skripsi, Bandung: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Rito, R., & Azzahra, F. (2018). *Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia*. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>

Siregar, K. A. (2018). *Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Ausitor Di Kantor Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU)*. 18–20.

Saputra, K. A. K. (2013). *Persepsi Mahasiswa Strata Satu Akuntansi Terhadap Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (Sebuah Studi fenomenologi)*. *Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*.

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Yopeng, M., & Hapsari, A. N. S. (2020). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik*. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 234. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.7964>